

Pengembangan Instrumen Kemandirian di Sekolah Dasar

Khairunisa Salsabila Putri Ilyasha^{1*}, Revi Belva Armilda², Fitri Wahyuni³, Gabby Andriana Puspitasari⁴, M. Anas Thohir⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang 5 Malang 65145 Jawa Timur, Indonesia

*E-mail: khairunisa.salsabila.2201516@students.um.ac.id

ARTICLE INFO

Article History:

Accepted: December 23, 2024

Keywords:

Development

Instrumen

Student Independence

Elementary school

4D

ABSTRACT

A student is someone who is expected to be able to learn independently. However, in the context of elementary school students, independence still needs to be continuously honed so that students get used to doing things on their own without external help. In assessing the independence of elementary school students, it is necessary to have an instrument of learning independence. The aim is to measure the extent to which students are able to carry out tasks or activities independently without external assistance. In developing this research, researchers used a 4D development model consisting of Define, Design, Develop and Disseminate. Based on a literature review of aspects of student independence, 5 indicators can be formulated, namely self-confidence, initiative in learning, responsibility, self-control, and not depending on other people. From these five indicators, 5 statements have been prepared for each indicator. After carrying out validity and reliability tests, it was found that each statement item in the development of the student independence instrument could be accepted and tested. Based on research on the development of independence instruments for elementary school students, it can be concluded that the Define, Design, Develop and Disseminate stages have been carried out. Input from experts forms the basis for refinement of the validation sheet to ensure the accuracy and validity of the instrument. As a suggestion, it is important to take action based on the results of expert evaluations and involve more educational influence in validity and reliability tests.

This is an open-access article under the CC BY-SA license..



PENDAHULUAN

Seorang pelajar adalah seseorang yang diharapkan dapat belajar mandiri. Namun dalam konteks pelajar di Sekolah Dasar, kemandirian masih harus diasah terus-menerus agar siswa menjadi terbiasa untuk melakukan suatu hal sendiri tanpa bantuan orang lain. Kemampuan belajar mandiri menjadi lebih diperlukan oleh siswa Sekolah Dasar yang sedang menghadapi tugas atau Pekerjaan rumah (PR). Siswa diharapkan dapat mengerjakan secara mandiri tanpa bantuan siapapun seperti orang tua ataupun guru les mereka. Pada kondisi demikian mereka harus memiliki inisiatif dan motivasi sendiri untuk menyelesaikan tugas mereka, meskipun masih mendapatkan bantuan dari orang lain. Kemandirian juga merupakan salah satu aspek dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kurikulum Merdeka. Dalam menilai kemandirian siswa Sekolah Dasar diperlukan adanya suatu instrumen kemandirian belajar. Oleh karena itu, topik kemandirian perlu dibuatkan instrumen yang sesuai dengan siswa Sekolah Dasar (SD).

Kemandirian telah diuraikan menjadi beberapa aspek oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Sebagai contoh penelitian dari Mudjiman (2011), dia membuat kisi-kisi instrumen tentang kemandirian belajar siswa Sekolah Dasar diantaranya, inisiatif dalam belajar, percaya diri, tanggung jawab, pemecahan masalah, dan kontrol diri. Setelah itu,

Rahayu, dkk (2020), juga menguraikan mengenai aspek kemandirian belajar, mereka memasukkan aspek, rasa percaya diri, keefektifan dalam belajar, kedisiplinan dalam belajar, dan bertanggung jawab. Selain itu, ditunjukkan dari penelitian Susilowati (2017) dia juga merumuskan aspek kemandirian belajar yang antara lain progresif dan ulet, berinisiatif, mengendalikan diri dari dalam, kemantapan diri, memperoleh kepuasan atas usahanya sendiri, dan bertanggung jawab. Selain itu, Dian Lestari (2010) juga menunjukkan aspek kemandirian belajar mengenai berani bertindak, paham kebutuhan belajar, yakin dengan kemampuan diri, yakin dalam menyelesaikan permasalahan, tidak bergantung pada orang lain, menyelesaikan tugas tepat pada waktunya, dan sungguh-sungguh. Namun pada penelitian tersebut tidak menunjukkan atau tidak disertai referensi dan rujukan terhadap aspek-aspek.

Lembar validasi kemandirian seharusnya mengikuti prosedur pengembangan instrumen yang valid dan reliabel sebagaimana metode pengembangan instrumen Heri Retnawati (2016). Menurut Popham, W.J (2017), pengembangan instrumen tersebut meliputi kevalidan dan reliabilitasnya. Kevalidan menunjukkan kebenaran dari kemandirian tersebut, sedangkan reliabilitas menunjukkan kekonsistenan dari kemandirian tersebut. Kemandirian adalah suatu sikap yang mengutamakan kemampuan diri sendiri dalam mengatasi berbagai masalah demi mencapai suatu tujuan tanpa menutup diri dari berbagai kemungkinan kerjasama yang saling menguntungkan, Dian Lestari (2010). Kemandirian belajar salah satunya yang sering digunakan dalam pembelajaran. Kemandirian belajar ini juga perlu diuji kevalidannya baik dalam penerapannya dan juga kebenaran konsepnya.

Instrumen penilaian kemandirian belajar di tingkat Sekolah Dasar dapat dikembangkan dengan memperhatikan beberapa indikator atau aspek. Salah satu aspek yang relevan adalah siswa mempunyai inisiatif dalam belajar tanpa adanya dorongan dari orang terdekat dan kemampuan siswa untuk tidak bergantung pada orang lain atau dengan kata lain siswa memiliki sikap yang mandiri. Aspek lain melibatkan kemampuan siswa dalam hal percaya diri, bertanggung jawab, dan mempunyai kontrol diri yang baik. Instrumen semacam ini dapat merujuk pada konsep-konsep pada penelitian terdahulu, seperti pada penelitian Mudjiman (2011). Dalam mensintesis beberapa pengembangan dari berbagai penelitian, artikel ini dapat memilih dan mengadaptasi elemen-elemen yang dianggap paling relevan untuk konteks kemandirian siswa. Proses sintesis ini melibatkan evaluasi kritis terhadap konsep-konsep yang sudah ada dan seleksi yang cermat untuk memastikan instrumen yang dibuat dapat menggambarkan dengan akurat kemandirian siswa di SD.

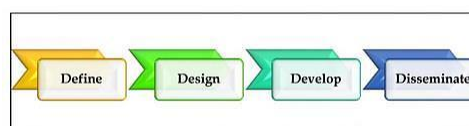
Tujuan dari pengembangan lembar validasi kemandirian ini adalah untuk mengukur sejauh mana siswa mampu melakukan tugas-tugas atau kegiatan secara mandiri tanpa bantuan orang lain. Ini membantu evaluasi pengembangan kemandirian siswa dan dapat digunakan sebagai dasar untuk memberikan dukungan atau bimbingan yang sesuai. Terkait dengan kegiatan pengukuran terhadap kemandirian siswa sangat diperlukan suatu instrumen kemandirian yang teruji baik validitas maupun reliabilitasnya. Penelitian ini bertujuan mengembangkan lembar instrumen kemandirian di Sekolah Dasar dengan menggunakan prosedur pengembangan yang disesuaikan. Lembar ini dapat berguna jika divalidasi oleh guru, calon guru, atau peneliti dengan aspek yang perlu divalidasi diuraikan dalam penelitian. Selain itu, komentar ahli dan revisinya akan dilaporkan untuk menguji pengembangan lembar tersebut.

Manfaat pengembangan instrumen kemandirian bagi pembaca dapat memberikan wawasan tentang bagaimana instrumen pengukuran kemandirian siswa dikembangkan secara praktis, termasuk proses perancangan, pengujian, dan validasi. Selain itu, juga memberikan panduan bagi guru dan pendidik di Sekolah Dasar tentang cara mengintegrasikan konsep kemandirian dalam rencana pembelajaran mereka dan mengukur perkembangan siswa. Manfaat yang diperoleh siswa di tingkat Sekolah Dasar melalui pengembangan kemandirian ini yaitu dapat meningkatkan keterampilan dan rasa percaya diri.

METODE

Pada pengembangan penelitian ini, peneliti menggunakan model pengembangan 4D yang terdiri dari *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Develop* (Pengembangan), dan *Disseminate* (Penyebaran).

Gambar.1 Model Pengembangan 4D



Pada tahap pengembangan pertama yaitu *define*, peneliti telah menentukan tujuan dari pengembangan instrumen kemandirian yakni untuk memberikan panduan bagi guru dan pendidik di Sekolah Dasar mengenai cara mengintegrasikan konsep kemandirian dalam pembelajaran dan mengukur perkembangan siswa melalui instrumen

yang valid. Pada tahap *design* peneliti merancang kerangka konsep instrumen kemandirian dari tahap *define*. Dalam penelitian ini aspek-aspek yang akan diukur, kriteria pengukuran, dan format instrumen harus dipertimbangkan dengan saksama. Ini melibatkan pemilihan pernyataan dan rubrik evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan sasaran instrumen yang dikembangkan yaitu siswa Sekolah Dasar. Tahap ketiga yaitu *develop*, berisi tahap uji coba awal instrumen dengan melibatkan sejumlah kecil siswa Sekolah Dasar. Pada uji coba ini penting untuk mengidentifikasi potensi masalah atau kekurangan instrumen yang telah dikembangkan. Pada tahap keempat yaitu *disseminate*, instrumen kemandirian yang telah diperbaiki akan dibagikan kepada partisipan dengan skala yang lebih luas dengan melibatkan banyak guru dan siswa di Sekolah Dasar. Melalui penggunaan model ini diharapkan instrumen yang dikembangkan dapat memberikan pandangan yang holistik terhadap kemandirian siswa Sekolah Dasar. Penilai produk instrumen penilaian kemandirian siswa yaitu dosen Universitas Negeri Malang yang akan menilai validitas butir pernyataan. Sedangkan partisipan penilai reliabilitas adalah tiga mahasiswa Universitas Negeri Malang yang telah menempuh mata kuliah Pendidikan Sekolah Dasar. Metode pengumpulan data menggunakan angket berupa kuisioner validitas yang akan dinilai oleh validator dan diisi oleh para ahli. Pendekatan ini mempermudah pengumpulan informasi dari ahli secara praktis dan efisien. Selanjutnya, instrumen penilaian akan diuji coba melalui *Google Form* yang akan disampaikan kepada siswa SD. Siswa dapat mengakses kuisioner secara mandiri melalui tautan yang disediakan. Tabel 1 memuat hasil kajian literatur terhadap aspek kemandirian belajar serta aspek-aspek lain yang menjadi fokus penelitian.

Tabel 1. Kajian Literatur Aspek-Aspek Validasi Instrumen Kemandirian Belajar

Penelitian	Indikator Kemandirian
Mudjiman (2011)	<ul style="list-style-type: none"> • Inisiatif dalam belajar • Percaya diri • Tanggung jawab • Pemecahan masalah • Kontrol diri
Rahayu,dkk (2020)	<ul style="list-style-type: none"> • Rasa percaya diri • Keefektifan dalam belajar • Kedisiplinan dalam belajar • Bertanggung jawab
Susilowati (2017)	<ul style="list-style-type: none"> • Progresif dan ulet • Berinisiatif • Mengendalikan diri dari dalam • Kemantapan diri • Memperoleh kepuasan atas usahanya sendiri • Tanggung jawab
Dian Lestari (2010)	<ul style="list-style-type: none"> • Berani bertindak • Paham kebutuhan belajar • Yakin dengan kemampuan diri • Yakin dalam menyelesaikan permasalahan • Tidak bergantung kepada orang lain • Menyelesaikan tugas tepat pada waktunya • Bersungguh-sungguh
Penelitian ini	<ul style="list-style-type: none"> • Rasa percaya diri • Inisiatif dalam belajar • Bertanggung jawab • Kontrol diri • Tidak bergantung pada orang lain

Peneliti mengambil 5 indikator kemandirian yaitu:

1. *Rasa Percaya Diri*

Rasa percaya diri dalam konsep kemandirian mengacu pada keyakinan seseorang terhadap kemampuan dan nilai diri sendiri dalam menjalani kehidupan secara mandiri. Ini mencakup kepercayaan pada kemampuan untuk mengambil keputusan, menyelesaikan tantangan, dan meraih tujuan tanpa terlalu banyak bergantung pada orang lain. Rasa percaya diri yang kuat dalam konteks kemandirian memberi dasar untuk mengelola hidup dengan efektif dan mengambil tanggung jawab atas pilihan dan tindakan.

2. *Inisiatif dalam Belajar*
Inisiatif dalam belajar melibatkan keinginan dan kemauan diri untuk aktif mencari pengetahuan serta mengambil tanggung jawab atas proses pembelajaran. Inisiatif dalam belajar merujuk pada kemampuan dan keinginan seseorang untuk secara proaktif mengambil langkah-langkah untuk memahami, mengeksplorasi dan meningkatkan pengetahuannya tanpa perlu dorongan eksternal yang kuat. Ini mencakup motivasi intrinsik dan kemandirian dalam proses pembelajaran.
3. *Bertanggung Jawab*
Bertanggung jawab dalam konsep kemandirian mencakup kemampuan untuk mengenali dan memahami kewajiban serta konsekuensi dari tindakan atau keputusan yang diambil dalam kehidupan sehari-hari. Ini melibatkan tanggung jawab terhadap diri sendiri, baik dalam hal pemenuhan tugas sehari-hari maupun dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi perkembangan dan kehidupan pribadi. Bertanggung jawab dalam konteks kemandirian juga mencakup kemampuan untuk belajar dari pengalaman, mengambil inisiatif, dan menjalankan kehidupan secara mandiri dengan kesadaran terhadap dampak dari tindakan atau keputusan tersebut.
4. *Kontrol Diri*
Kontrol diri dalam konsep kemandirian merujuk pada kemampuan untuk mengendalikan emosi, impuls, dan perilaku diri sendiri dengan sadar dan bertanggung jawab. Ini melibatkan kesadaran penuh terhadap respons emosional, kemampuan untuk menahan diri dari tindakan impulsif, dan kemandirian dalam membuat keputusan yang sesuai dengan tujuan pribadi. Kontrol diri yang baik membantu seseorang menjalani kehidupan secara mandiri dengan kemampuan untuk tetap fokus pada tujuan jangka panjang, mengatasi hambatan, dan menjaga keseimbangan dalam pengambilan keputusan.
5. *Tidak Bergantung pada Orang Lain*
Tidak bergantung pada orang lain dalam konsep kemandirian berarti memiliki kemampuan dan keinginan untuk mengelola kehidupan, membuat keputusan, serta menyelesaikan tugas atau tantangan secara mandiri. Ini melibatkan kemandirian dalam mengatasi hambatan, mencari solusi, dan tidak terlalu bergantung pada dukungan atau bantuan eksternal. Seseorang yang tidak bergantung pada orang lain dalam konteks kemandirian cenderung memiliki keterampilan mandiri yang kuat, mampu mengambil inisiatif, dan merencanakan langkah-langkah menuju pencapaian tujuan secara independen.

Tabel 2. Kisi-Kisi Lembar Instrumen Kemandirian Siswa

Indikator	Pernyataan	Jumlah Butir	Nomor Butir
Rasa Percaya Diri	Selalu berpikir positif	1	1
	Tidak percaya dengan kemampuan diri sendiri	1	2
	Merasa yakin dengan diri sendiri	1	3
	Mampu menyelesaikan tugas sendiri	1	4
	Berani untuk berpendapat	1	5
Inisiatif dalam Belajar	Membuat daftar belajar di rumah	1	6
	Selalu bangun pagi untuk sekolah	1	7
	Selalu membaca buku dengan kemauan sendiri	1	8
	Mengerjakan latihan secara mandiri	1	9
	Mencatat hal-hal penting di buku	1	10
Bertanggung Jawab	Tidak terlambat masuk kelas	1	11
	Mengerjakan PR di rumah	1	12
	Mematuhi peraturan sekolah	1	13
	Tidak mencontek saat ulangan	1	14
	Bertanya kepada teman ketika tidak masuk sekolah	1	15
Kontrol Diri	Mempelajari materi selanjutnya terlebih dahulu	1	16
	Belajar dengan semangat	1	17
	Membuat ringkasan materi pelajaran	1	18
	Mengikuti pelajaran dengan serius	1	19
	Mengulangi materi pelajaran sekolah di rumah	1	20
Tidak Bergantung pada Orang Lain	Belajar dibawah kendali orang lain	1	21
	Meningkatkan prestasi belajar karena dorongan dari orang lain	1	22
	Memilih sendiri strategi belajar	1	23

Indikator	Pernyataan	Jumlah Butir	Nomor Butir
	Menyelesaikan tugas-tugas sekolah tanpa bantuan orang lain	1	24
	Menemukan solusi sendiri tanpa bantuan orang lain	1	25

Tujuan dari penggunaan lembar validasi ini adalah untuk memperoleh data dari validator mengenai validitas instrumen lembar validasi. Isi dari lembar validasi ini mencakup pernyataan-pernyataan yang akan dievaluasi oleh validator. Setelah lembar validasi dikembangkan, akan diberikan kepada responden melalui tautan yang dikirim oleh peneliti. Pengukuran kevalidan lembar validasi ini dilakukan dengan menggunakan skala penilaian Likert, di mana responden menggunakan angka untuk mengindikasikan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap setiap pernyataan. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis skala Likert yang digunakan, yaitu skala Likert pada lembar validasi dan skala Likert untuk menilai kevalidan lembar validasi yang telah dikembangkan. Tabel 3 mencantumkan skala penilaian pada lembar validasi kemandirian, sedangkan Tabel 4 berisi skala penilaian untuk validator.

Tabel 3. Skala Penilaian dalam Lembar Validasi Kemandirian

Kriteria	Skor
Tidak setuju	1
Kurang setuju	2
Setuju	3
Sangat setuju	4

Tabel 4. Skala Penilaian Validator

Kriteria	Skor
Tidak valid	1
Kurang valid	2
Valid	3
Sangat valid	4

Selain diperlukan uji kevalidan, dilakukan uji reliabilitas. Reliabilitas berisi kestabilan dan kekonsistenan, jika suatu instrumen digunakan untuk mengukur suatu hal dan hasilnya konsisten atau stabil maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel. Semakin tinggi nilai reliabilitasnya maka kemungkinan kesalahannya juga semakin kecil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan sebuah instrumen kemandirian siswa yang dapat digunakan pada siswa Sekolah Dasar. Tujuan dari pengembangan instrumen kemandirian ini untuk mengukur sejauh mana siswa dapat mengelola dan mengatur pembelajaran mereka sendiri. Instrumen tersebut membantu memahami tingkat kemandirian belajar siswa, sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan individual mereka. Dalam penelitian pengembangan ini peneliti melalui 4 tahap yang terdiri dari *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Develop* (Pengembangan), dan *Disseminate* (Penyebaran)

Sebelum melakukan uji validitas dan reliabilitas, pengembangan lembar validasi untuk menilai tingkat kemandirian siswa SD dapat dimulai dengan menyusun indikator dan sub-indikator berdasarkan kajian literatur terkait aspek-aspek kemandirian. Indikator dan sub-indikator ini menjadi dasar untuk membentuk butir pernyataan dalam lembar validasi.

Setelah menyusun butir pernyataan, lembar validasi akan diberikan kepada tiga ahli yang memiliki kriteria khusus. Mereka melibatkan ahli dalam bidang pengembangan kemandirian siswa, evaluasi pendidikan, serta ahli dalam bidang psikologi pendidikan. Ketiga ahli ini akan memberikan masukan serta penilaian terhadap butir pernyataan yang terdapat dalam lembar validasi. Hasil penilaian dari ketiga ahli sebagai validator dapat disajikan dalam bentuk tabel atau analisis kualitatif yang nantinya akan menjadi landasan untuk penyempurnaan lembar instrumen guna memastikan keakuratan dan kevalidan instrumen penilaian kemandirian siswa yang dikembangkan.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No	Butir Pernyataan	Nilai Validitas	Status
1	1	0,67	Valid
2	2	0,78	Valid

No	Butir Pernyataan	Nilai Validitas	Status
3	3	0,67	Valid
4	4	0,67	Valid
5	5	0,89	Sangat valid
6	6	0,67	Valid
7	7	0,89	Sangat valid
8	8	0,67	Valid
9	9	0,67	Valid
10	10	0,78	Valid
11	11	0,67	Valid
12	12	0,67	Valid
13	13	0,67	Valid
14	14	0,67	Valid
15	15	0,67	Valid
16	16	0,78	Valid
17	17	0,78	Valid
18	18	0,78	Valid
19	19	0,67	Valid
20	20	0,89	Sangat valid
21	21	0,67	Valid
22	22	0,89	Sangat valid
23	23	0,67	Valid
24	24	0,67	Valid
25	25	0,89	Sangat valid

Berdasarkan Tabel 1, hasil penilaian validator dari 25 pernyataan terdapat 5 pernyataan yang tergolong sangat valid dan 20 pernyataan yang tergolong valid. Butir pernyataan sangat valid ditunjukkan pada nomor 5, 7, 20, 22, dan 25 dengan indeks kevalidan sama yaitu 0,89. Sedangkan pada 20 pernyataan yang tergolong valid ditunjukkan dengan dua indeks kevalidan yang berbeda yaitu 0,67 dan 0,78. Dari 25 butir pernyataan tidak ada yang menunjukkan angka tidak valid yang berarti tidak ada revisi pada butir pernyataan yang telah dibuat. Untuk keeseluruhan dari hasil uji validitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Keseluruhan

No	Butir Pernyataan	Nilai Validitas	Status
1	1-25	0,73	Valid

Setelah melakukan uji validitas, maka dapat dikatakan bahwa lembar validitas telah terbukti dengan indeks kevalidan 0,73. Selain melakukan uji validitas juga diperlukan uji reliabilitas yang berguna untuk mengetahui keandalan dari skor hasil pengukuran. Disini akan digunakan metode Alpha Cronbach untuk melakukan uji reliabilitasnya. Dalam metode Alpha dari Cronbach jika $\alpha > 0,90$ maka reliabilitas sempurna. Jika α antara 0,70 – 0,90 maka reliabilitas tinggi. Jika α 0,50 – 0,70 maka reliabilitas moderat. Jika $\alpha < 0,50$ maka reliabilitas rendah. Jika α rendah kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel. Hasil uji reliabilitas dapat disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

No	Butir Pernyataan	Nilai Reliabilitas	Status
1	1-25	0,74	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa didapatkan koefisien reliabilitas alpha sebesar 0,74 sehingga dapat dikatakan bahwa butir-butir pernyataan di dalam kuisioner tersebut memiliki konsistensi yang

tinggi. Pengembangan instrumen kemandirian pada siswa SD merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengukur seberapa mandiri siswa SD dalam kegiatan belajarnya di sekolah. Berdasarkan kajian literatur terhadap aspek kemandirian belajar, dapat dirumuskan dalam 5 indikator yaitu: 1) Rasa percaya diri; 2) Inisiatif dalam belajar; 3) Bertanggung jawab; 4) Kontrol diri; dan 5) Tidak bergantung pada orang lain. Dari kelima indikator tersebut telah disusun 25 butir pernyataan dengan 5 pernyataan pada setiap indikatornya. Untuk mengetahui kevalidan dari butir pernyataan tersebut dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas dengan melibatkan tiga ahli yang masing-masing memiliki kriteria khusus.

Dari hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua butir pernyataan telah dikembangkan dari 5 indikator memenuhi validitas dengan 20 butir pernyataan memiliki validitas tingkat sedang dan 5 butir pernyataan memiliki validitas tingkat tinggi dengan indeks kevalidan 0,89. Untuk uji validitas secara keseluruhan, indeks kevalidan menunjukkan angka 0,73 dimana jika nilai lebih dari 0,70 berarti pernyataan dapat dikatakan valid atau dapat diterima. Sedangkan hasil dari uji reliabilitasnya menunjukkan nilai 0,74 yang berarti pernyataan-pernyataan tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi atau dapat dikatakan memiliki konsistensi yang tinggi jika digunakan secara berulang-ulang terhadap kondisi dan subjek yang sama. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa butir pernyataan pada penelitian pengembangan instrumen kemandirian di Sekolah Dasar ini dapat diterima dan diujicobakan kepada siswa SD. Walaupun dalam penelitian ini dapat dikatakan valid dan reliabel, tetapi masih perlu untuk ditinjau kembali lebih dalam untuk memperoleh instrumen yang baku terkait dengan kemandirian siswa SD. Mengingat dalam penelitian ini uji coba yang dilakukan hanya satu kali, maka akan lebih baik jika uji coba dilaksanakan lebih dari satu kali sehingga kevalidan dan konsistensi yang lebih baik dapat tercapai.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian pengembangan instrument kemandirian belajar untuk siswa Sekolah Dasar, dapat disimpulkan bahwa tahap *Define, Design, Develop, dan Disseminate* telah dilakukan. Pembentukan indikator dan sub-indikator kemandirian siswa berdasarkan literatur menjadi dasar penyusunan lembar validasi. Tahap selanjutnya melibatkan tiga ahli dengan kriteria khusus, yaitu ahli dalam pengembangan kemandirian siswa, evaluasi pendidikan, dan ahli psikologi pendidikan. Masukkan dari ahli-ahli ini akan membentuk dasar untuk penyempurnaan lembar validasi guna memastikan keakuratan dan kevalidan instrumen. Sebagai saran, penting untuk mengambil tindakan berdasarkan hasil evaluasi ahli serta melibatkan lebih banyak pengaruh pendidikan dalam uji validitas dan uji reliabilitas. Proses ini akan memastikan instrumen kemandirian siswa yang dikembangkan dapat menjadi alat yang handal untuk mengukur sejauh mana siswa dapat mengelola pembelajaran mereka sendiri.

DAFTAR RUJUKAN

- Dian Lestari. (2010). *Meningkatkan Kemandirian Belajar Matematika Siswa dengan Resource Based Learning (Belajar Berbasis Aneka Sumber)*. In Repository.Uinjkt.Ac.Id. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/21381%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/21381/1/Dian Lesatari-FITK_NoRestriction.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/21381%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/21381/1/Dian%20Lestari-FITK_NoRestriction.pdf)
- Heri R. (2016). *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian (Panduan Peneliti, Mahasiswa, dan Psikometrian)*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Mudjiman, H. (2011). *Belajar Mandiri: Pembekalan dan Penerapan*. Surakarta: UNS Press dan LPP UNS.
- Popham, W. J. (2017). *Classroom assessment: What teachers need to know*. Allyn & Bacon, A Viacom Company, 160 Gould St., Needham Heights,
- Putra Sanjaya, B. (2021). *Studi Literatur Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Daring*. JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar), 5(2), 71–78 <https://doi.org/10.36928/jipd.v5i2.733>
- Rahayu, M., Uswatun, D.A., & Nurochmah, A. 2020. *Analisis Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring di Kelas III SDN Dayeuhluhur CBM.DIKDAS MATAPA*: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar, Vol. 3(2), 251-258. DOI: <http://dx.doi.org/10.31100/dikdas.v3i2.717>
- Susilowati, E. 2017. *Kebiasaan dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Guus Sunan Ampel Kecamatan Demak*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Wiersma, W. (1986). *Research Methods in Education: In Introduction*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Yuanta, F. (2020). *Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar*. Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar.